

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan penulis jelaskan mengenai metode dan teknik penelitian yang ditempuh penulis dalam menggarap karya tulis berjudul *Sekali di Udara Tetap di Udara: Eksistensi RRI Bandung Masa Awal Kemerdekaan hingga Revolusi Indonesia 1945—1949* ini. Di dalamnya terdapat uraian teoritis mengenai metode dan teknik yang digunakan oleh penulis. Selainnya, penulis juga menguraikan langkah-langkah berdasarkan metode dan teknik penelitian tersebut secara praktis menjadi beberapa poin baru yang sifatnya saling berkaitan.

Di dalam bab ini juga penulis menguraikan apa saja langkah yang ditempuh dalam penyusunan karya tulis berbentuk skripsi ini. Pada bagian ini penulis menjelaskan langkah mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Ketiga langkah tersebut juga selanjutnya kembali penulis uraikan menjadi langkah-langkah yang lebih kecil. Hal ini menyesuaikan dengan kondisi objektif yang penulis tempuh selama menggarap penyusunan skripsi ini.

3.1 Metode Penelitian

Dalam menyusun karya tulis dengan judul *Sekali di Udara Tetap di Udara: Eksistensi RRI Bandung Masa Awal Kemerdekaan hingga Revolusi Indonesia 1945—1949* ini, penulis memerlukan berbagai informasi dan referensi sebagai pendukung penelitian. Adapun berbagai sumber yang penulis gunakan di sini adalah kumpulan informasi yang tentunya harus dapat dibuktikan keabsahannya. Sumber yang digunakan juga harus memiliki tingkat relevansi tinggi dengan topik penelitian. Penulis menggunakan teknik studi literatur yang sesuai dengan topik dalam karya tulis ini. Mengenai literatur yang penulis gunakan antara lain meliputi skripsi, artikel jurnal, buku, arsip, kemudian berbagai penelitian sebelumnya yang menyangkut topik serupa.

Dalam menggarap penelitian ini, penulis menggunakan suatu metode penelitian. Adapun metode berarti prosedur atau cara-cara yang ditempuh dalam

melakukan sesuatu. Sedangkan yang dimaksud metode penelitian menurut Kurniawan dan Puspaningtyas (2016, hlm. 5) adalah suatu langkah sistematis dan logis mengenai bagaimana suatu data dikumpulkan, kemudian diolah, dianalisis, yang kemudian akan menghasilkan suatu kesimpulan serta pemecahan masalah.

Mengenai metode penelitian, penulis menggunakan metode historis atau metodologi sejarah. Metodologi sejarah yakni suatu rangkaian yang secara sistematis berisikan prosedur penyelidikan melalui teknik-teknik tertentu untuk menghimpun bahan-bahan sejarah seperti arsip maupun wawancara dengan narasumber. Sehingga dengan itu, seorang peneliti sejarah dapat memperoleh informasi sedapat mungkin yang berguna bagi penelitiannya (Sjamsuddin, 2012, hlm. 12). Selanjutnya, Padiatra (2020, hlm. 22) menyatakan dalam buku yang ditulisnya bahwa metode merupakan panduan dalam suatu penelitian. Dalam ilmu sejarah sendiri, dikenal metode sejarah yang biasa digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, metode historis dapat digunakan sebagai langkah-langkah dalam mengkaji peristiwa di masa lampau jika dihubungkan dengan topik yang penulis angkat.

Adapun metode historis di sini memiliki pengertian suatu proses dalam menguji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis yang ditulis dari fakta yang diperoleh berdasarkan rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1969, hlm. 32). Dalam pengertian lainnya, dikatakan bahwa metode historis ini menurut Ismaun, Winarti, dan Darmawan (2016, hlm. 39) merupakan "...rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah." Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode historis adalah pekerjaan imajinatif dan kritis yang menggambarkan peristiwa masa lampau dengan suatu bukti data yang disebut sebagai sumber sejarah.

Dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode sejarah secara prosedural, terdapat langkah-langkah yang dapat ditempuh. Adapun langkah-langkah tersebut terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan terakhir historiografi. Keempat langkah tersebut selanjutnya penulis uraikan melalui penjelasan dalam poin-poin di bawah ini.

1) Heuristik

Penulis memulai penelitian dengan melakukan langkah heuristik. Heuristik sendiri merupakan tahap pertama yang menjadi bagian dalam metodologi sejarah. Herlina (2020, hlm. 29) menjelaskan bahwa heuristik yaitu “...tahapan/kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau.” Heuristik ini merupakan tahap awal yang dimaksudkan bagi penulis agar melakukan pencarian dan penghimpunan sumber sebanyak-banyaknya.

Dijelaskan pula oleh Herlina (2020, hlm. 29) bahwa heuristik merupakan salah satu tahapan dalam metode historis yang dimaksudkan untuk mencari dan menghimpun sumber, informasi mengenai jejak peristiwa di masa lampau. Heuristik ini merupakan tahap awal yang dimaksudkan bagi penulis agar melakukan pencarian dan penghimpunan sumber sebanyak-banyaknya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Gottschalk (1969, hlm. 32), dalam melakukan penelitian sejarah ini penulis dituntut untuk dapat merekonstruksi peristiwa di masa lampau dengan penggunaan sumber sebanyak-banyaknya. Adapun sumber yang banyak digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, skripsi atau tesis, prosiding, maupun sumber dari internet, dan lain-lain.

2) Kritik

Setelah melalui tahapan heuristik, penulis selanjutnya memasuki tahap kritik sumber. Dalam tahapan ini, penulis dimaksudkan untuk melakukan pemilahan terhadap berbagai sumber yang telah terkumpul pada tahap sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menyeleksi sumber mana yang paling relevan untuk digunakan. Selain itu, untuk menjadi perhatian penulis jika saja ada sumber yang tidak sesuai untuk digunakan dalam penyusunan karya tulis ini.

Tahap kritik ini terdiri dari dua bagian, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Menurut Kuntowijoyo (dalam Susanto, 2014, hlm. 59) menyampaikan bahwa pada tahapan ini terdapat dua macam kritik, yakni kritik ekstern dan intern. Adapun kritik ekstern dimaksudkan untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber, sedangkan yang dimaksud kritik intern ialah penelitian mengenai kredibilitas sumber. Keduanya merupakan satu kesatuan sebagai

bagian dari tahap kritik sumber, dan penting untuk dilakukan sebelum menempuh tahapan selanjutnya.

3) Interpretasi

Setelah kritik sumber, penulis memasuki tahapan selanjutnya yakni interpretasi. Interpretasi merupakan tahapan di mana penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta atau informasi yang telah diperoleh dari tahapan sebelumnya. Dengan melakukan interpretasi, penulis mendapatkan suatu hasil yang kronik dan objektif.

Mengenai kegunaan interpretasi, dijelaskan oleh Safitri (2018) bahwa interpretasi dalam penelitian sejarah berguna untuk mencari suatu keterkaitan antara satu fakta dengan fakta lainnya. Kegiatan interpretasi ini dilakukan dengan maksud menjadikan berbagai informasi sebagai sebuah rangkaian fakta yang bermakna dan logis. Perlu diingat bahwa menurut Gottschalk (1969, hlm. 33), penulis atau peneliti sejarah tidak diperkenankan untuk mengkhayalkan sekehendaknya mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Oleh karenanya, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam mencari korelasi dari fakta atau data yang telah penulis dapatkan sendiri.

4) Historiografi

Setelah menyelesaikan langkah-langkah sebelumnya, penulis selanjutnya tiba pada langkah terakhir, yakni historiografi. Historiografi merupakan suatu tahapan untuk menuliskan dan menyampaikan hasil rekonstruksi yang telah didapatkan oleh penulis melalui tahap-tahap sebelumnya. Graham (dalam Sulistiyono, 2016) menyatakan bahwa “proses penyusunan hasil-hasil temuan penelitian sejarah itu juga sering disebut sebagai proses rekonstruksi sejarah (*reconstructing the past*) dengan asumsi bahwa masa lampau sebagai aktualitas merupakan sebuah konstruksi sebagai hasil dari proses-proses sosial dengan segala kompleksitasnya dalam sebuah komunitas manusia.”

Selanjutnya, pada bagian ini juga akan dipaparkan mengenai bagaimana penulis secara sistematis mengaitkan antara berbagai peristiwa menjadi satu kesatuan penelitian yang utuh dan kronologis. Adapun untuk mencapai hal tersebut, penulis melalui beberapa tahap seperti persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian,

hingga laporan penelitian. Hal ini penulis tempuh dengan maksud menghasilkan karya tulis skripsi secara utuh.

3.2 Persiapan Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan bagaimana tahapan yang dilalui dalam mempersiapkan penelitian ini. Tahap persiapan penelitian ini juga dimaksudkan untuk lebih mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian nantinya. Adapun jika diuraikan, bagian ini terdiri dari beberapa tahap yang antara lain adalah sebagai berikut.

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Hal ini merupakan suatu langkah dasar dalam melakukan penelitian. Penelitian harus ditentukan dari awal supaya setiap prosesnya dapat lebih terarah. Dalam menyusun penelitian ini, penulis mula-mula merumuskan topik yang sesuai dengan minat dan ketertarikan penulis sendiri. Penulis pertama kali melakukan perumusan topik penelitian ini ketika sedang menempuh semester 5, melalui mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah.

Penulis selanjutnya mendapatkan beberapa topik, namun pada akhirnya penulis berfokus pada periode masa awal kemerdekaan hingga revolusi Indonesia. Alasannya, karena masa ini merupakan masa di mana bangsa Indonesia sudah seharusnya menikmati kemerdekaannya. Namun pada realitanya ditunjukkan bahwa masih terdapat masalah besar yang harus diselesaikan dengan hadirnya kembali Belanda ke Indonesia. Adanya sisi kontradiktif tersebut menarik perhatian penulis untuk menuangkannya ke dalam bentuk penelitian. Terlebih, pada masa ini bangsa Indonesia sangat menggaungkan semangat nasionalisme dan kebangsaan.

Selanjutnya, hasil rumusan awal tersebut diteruskan hingga menghasilkan rumusan/ topik penelitian yang lebih mengerucut. Penulis kemudian menghubungkan sisi kontradiktif tersebut dengan eksistensi Radio Republik Indonesia yang pada saat itu juga merupakan suatu lembaga nasional yang baru berdiri. Hal ini menjadi suatu ketertarikan setelah penulis mengetahui kiprah RRI sebagai lembaga penyiaran nasional amat sejalan

dengan perkembangan bangsa dan negara yang kala itu tengah mengalami situasi genting.

Setelah mendapatkan titik temu, penulis selanjutnya secara aktif mencari dan mengkaji berbagai sumber. Sumber ini penulis perlukan sebagai gambaran mengenai topik yang sudah ditetapkan sebelumnya, untuk selanjutnya diangkat menjadi sebuah penelitian. Adapun sumber yang penulis temukan amat beragam jenisnya, mulai dari sumber tertulis berbentuk jurnal, skripsi, dan buku, lalu sumber lisan yang penulis peroleh dari wawancara dengan beberapa narasumber. Hal ini merupakan langkah-langkah prapenelitian yang penulis tempuh sebagai upaya pencarian informasi sedalam-dalamnya dan juga persiapan sebelum melaksanakan penelitian yang sesungguhnya.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah mengumpulkan informasi, seluruh informasi yang penulis peroleh kemudian menjadi landasan dalam menyusun penelitian ini. Selanjutnya disusun proposal yang akan penulis ajukan pada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk kemudian diseminarkan. Adapun dalam pembuatan proposal, berikut merupakan poin-poin yang penulis susun:

- 1) Judul,
- 2) Latar Belakang,
- 3) Rumusan Masalah,
- 4) Tujuan Penelitian,
- 5) Manfaat Penelitian,
- 6) Metode Penelitian,
- 7) Kajian Pustaka/ Landasan Teoritis,
- 8) Struktur Organisasi Skripsi, dan
- 9) Daftar Pustaka.

Penulis kemudian mendapat jadwal seminar bertepatan pada Rabu, 5 Oktober 2022 di ruangan Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah. Pada kegiatan seminar proposal ini, penulis mendapatkan masukan sebagai

bahan perbaikan bagi penyusunan skripsi selanjutnya. Adapun bagian yang diubah misalnya saja judul yang semula “Peran dan Kondisi Radio Republik Indonesia (RRI) di Bandung pada Masa Awal Kemerdekaan hingga Revolusi Fisik: 1945—1949” menjadi “Sekali di Udara Tetap di Udara: Eksistensi RRI Bandung Masa Awal Kemerdekaan hingga Revolusi Indonesia 1945—1949” seperti yang sudah ditetapkan sekarang ini. Selainnya, terdapat pula masukan untuk menyusun kembali latar belakang supaya lebih bersifat kronologis dan juga terdapat saran untuk menyederhanakan konsep yang digunakan.

Dari masukan yang penulis terima, selanjutnya proposal skripsi yang sudah diseminarkan tadi disusun dalam format penulisan skripsi yang terdiri dari beberapa bab. Hal ini sebagai bentuk penyempurnaan proposal menjadi draft skripsi yang akan dikonsultasikan pada setiap waktu bimbingan nantinya. Pada tahap ini juga penulis masih secara rutin berkonsultasi dengan dosen dan TPPS terkait judul dan topik skripsi yang penulis ajukan.

3.2.3 Proses Bimbingan

Dalam melaksanakan penelitian skripsi, penting adanya proses bimbingan sebagai upaya untuk mewujudkan penelitian yang baik. Dalam hal ini, Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 6484/UN40.F2/HK.04/2022 memutuskan Prof. Dr. H. Didin Saripudin., M.Si sebagai Pembimbing I, dan Iing Yulianti., M.Pd sebagai Pembimbing II dalam penyusunan skripsi penulis. Setelah ditetapkan surat keputusan tersebut, penulis melakukan program bimbingan skripsi secara intensif terhitung mulai tanggal 3 Januari 2023.

Proses bimbingan secara intensif dilakukan berdasarkan kesepakatan antara penulis dengan pembimbing I dan II. Untuk jadwal bimbingannya sendiri lebih bersifat fleksibel karena tidak secara rutin dilakukan pada satu waktu tertentu. Hal yang terpenting bahwa sebelum melakukan bimbingan, penulis terlebih dahulu menghubungi kedua pembimbing dan menanyakan kesediaannya untuk melakukan bimbingan.

Proses bimbingan juga penulis pandang sebagai bahan atau rambu-rambu selama pelaksanaan penelitian di lapangan. Selama proses bimbingan, penulis secara rutin mendapatkan masukan yang bernilai positif dan bermanfaat bagi keberlangsungan pelaksanaan penelitian. Berbagai kritik dan saran penulis terima untuk melengkapi kekurangan yang ada pada penyusunan karya tulis ini. Tidak lupa penulis mencatat berbagai masukan dari para pembimbing pada jurnal sebagai frekuensi bimbingan.

3.2.4 Pengurusan Perizinan Penelitian

Penelitian ini memerlukan perizinan ke lembaga RRI Bandung agar bersedia menjadi objek penelitian penulis. Penulis memerlukan arsip dari lembaga serta wawancara dari beberapa narasumber yang merupakan bagian dari lembaga RRI Bandung. Untuknya, penulis memerlukan surat izin sebagai legalitas pelaksanaan hal tersebut. Surat ini sekaligus menyatakan bahwa penulis benar merupakan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang melakukan penelitian.

Dalam mengurus surat izin penelitian, pertama kali yang penulis lakukan adalah menghubungi pihak Program Studi Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Kemudian penulis diarahkan untuk menghubungi bagian akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam maksud mendapatkan izin dari dekan fakultas. Bukti penulis mendapatkan izin adalah ditandatanganinya surat tersebut oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selanjutnya, penulis menyerahkan surat izin tersebut ke lembaga RRI Bandung. Tahap ini memerlukan beberapa hari kerja hingga penulis benar-benar diizinkan untuk secara langsung melakukan penelitian di kantor RRI Bandung. Kemudian setelah mendapat izin, penulis diperbolehkan untuk mengakses arsip lembaga RRI Bandung sekaligus melakukan wawancara sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian ini.

Penulis juga melakukan perizinan ke Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan maksud memperoleh arsip untuk digunakan dalam penelitian. Alur untuk perizinan ini berawal dari pengajuan surat ke fakultas

yang kemudian dikirimkan ke lembaga Disarpus Kota Bandung. Setelahnya, pada Selasa, 20 Juni 2023, penulis mendapatkan disposisi berupa surat rekomendasi dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung.

Alur selanjutnya yakni mengurus perizinan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dengan melampirkan surat rekomendasi, dilengkapi dengan persyaratan lainnya seperti *scan* KTP dan surat izin dari fakultas. Berikutnya pada Selasa, 27 Juni 2023, penulis kembali mendapatkan disposisi dari Bakesbangpol Kota Bandung berupa Surat Keterangan Penelitian. Surat ini kemudian kembali penulis serahkan ke Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Setelah alur perizinan selesai, terhitung mulai Rabu, 5 Juni 2023 penulis dinyatakan diizinkan untuk melakukan penelitian dengan mengakses beberapa arsip dan koleksi buku bacaan yang ada di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung ini.

3.2.5 Persiapan Perlengkapan Penelitian

Setelah penulis dinyatakan legal untuk melakukan penelitian melalui surat izin, penulis selanjutnya melakukan tindakan untuk segera mendatangi kantor RRI Bandung. Pada kali ini, penulis mengutarakan maksud untuk melakukan penelitian terhadap sumber tertulis, lisan, maupun benda yang ada di sana. Selain itu, penulis juga memerlukan informasi lebih lanjut dari arsip dan wawancara terhadap narasumber. Hal ini dilakukan untuk melengkapi informasi yang sebelumnya telah penulis dapatkan dari berbagai referensi.

Untuk memperlancar tahap ini, ada pula hal yang perlu penulis persiapkan sebelumnya. Berikut merupakan beberapa hal yang penulis persiapkan sebelum melakukan penelitian di lapangan.

- 1) Surat izin melakukan penelitian yang resmi, ditandatangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial;
- 2) Instrumen wawancara;
- 3) Alat tulis kantor;
- 4) Alat perekam suara;
- 5) Kamera.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan berfokus pada penjelasan mengenai pengembangan konsep awal penelitian yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode historis. Adapun pemilihan metode historis ini disesuaikan dengan topik dari penelitian ini sendiri yang membahas mengenai peristiwa sejarah. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam metode historis ini meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, yang selanjutnya akan diuraikan di bawah ini.

3.3.1 Heuristik

Pada tahap heuristik ini, penulis berfokus pada pencarian sumber yang sebanyak-banyaknya sebagai prasyarat penelitian. Pencarian sumber di sini, haruslah sumber yang dapat mendukung penelitian penulis. Sumber yang dicari dapat berupa sumber tertulis, sumber benda, serta sumber lisan, baik itu merupakan sumber primer, sekunder, maupun tersier.

Pada tahap ini, memang penulis berfokus pada pencarian sumber secara umum. Apapun sumber yang menyangkut mengenai masa awal kemerdekaan dan revolusi nasional Indonesia selanjutnya penulis himpun. Tak lupa termasuk sumber yang membahas mengenai Radio Republik Indonesia. Hal ini karena pada tahap heuristik ini diperuntukkan bagi pencarian sumber. Nantinya, sumber-sumber tersebut juga akan penulis seleksi guna mendapatkan mana yang paling relevan.

Penulis melakukan pencarian sumber tertulis secara luring di berbagai tempat. Adapun tempat yang penulis kunjungi antara lain Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung, serta tentunya penulis juga mendatangi kantor Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung. Selain itu, penulis juga banyak mendapatkan berbagai sumber tertulis secara daring. Berikut diuraikan proses heuristik dengan klasifikasi sumber tertulis yang dilakukan oleh penulis dari berbagai lokasi.

- 1) Di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, penulis berfokus pada pencarian sumber yang secara deskriptif menjelaskan mengenai sejarah Indonesia masa awal kemerdekaan hingga zaman revolusi. Penulis

mendapatkan beberapa referensi yang turut menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian ini. Beberapa referensi berupa skripsi yang ditemukan penulis yakni *Perjuangan Mohamad Rivai pada Masa Revolusi di Indonesia Tahun 1945—1950* karya Adinda Aulia Lestari, *Revolusi Kemerdekaan: Peranan Pasukan Siluman Merah dalam Mempertahankan Kedaulatan Indonesia 1946—1948* karya Noviany Kusumah Wardani, *Lagu-Lagu Keroncong Perjuangan Indonesia 1942—1946* karya Ikbal Eki Nugraha, *Tentara Nasional Indonesia: Kiprahnya dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Bogor (1945—1949)* karya Muhammad Aldilla Akbar, dan *Peranan Mobile Brigade dalam Mempertahankan Kemerdekaan (1946—1949)* karya Agung Nugraha.

- 2) Penulis kemudian mengunjungi kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Jawa Barat yang beralamat di Jl. Kawaluyaan Indah II No. 4. Di sini penulis mendapatkan inspirasi dari sumber berupa buku berjudul *Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia Jilid 7: Kisah-Kisah Zaman Revolusi Kemerdekaan* karya Rosihan Anwar.
- 3) Selanjutnya penulis mengunjungi kantor Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung yang beralamat di Jl. Seram No. 2. Di sini, penulis mendapatkan beberapa buku dan arsip sebagai calon sumber yang nantinya akan digunakan. Penulis menemukan buku berjudul *Sejarah Kota Bandung* Karya Nina Herlina Lubis dan buku *Tiada Berita dari Bandung Timur 1945—1947* karya R. J. Rusady W. penulis juga mendapatkan beberapa arsip dengan judul *Sejarah Kota Bandung Periode Revolusi Kemerdekaan (1945—1950)*, *Citra Kota Bandung dalam Arsip*, dan juga *Lukisan Revolusi 1945—1949*.
- 4) Kantor RRI Bandung yang berlokasi di Jl. Diponegoro No. 61 juga menjadi salah satu tempat penting bagi penulis guna melakukan pencarian sumber. Di sini, penulis menemukan beberapa sumber seperti arsip lembaga RRI Bandung berjudul *Sejarah RRI Bandung*, serta buku berjudul *Saya Pilih Mengungsi: Pengorbanan Rakyat Bandung untuk Kedaulatan karya Ratnayu Sitraesmi dkk.*

Sesuai dengan peruntukannya, pada tahap heuristik ini memang penulis fokuskan dalam pencarian sumber sebanyak-banyaknya. Maka, penulis melakukan penghimpunan sumber tertulis seperti skripsi, buku, artikel, hingga arsip. Adapun sumber-sumber tersebut dihimpun untuk selanjutnya disintesis pada tahap berikutnya.

3.3.2 Kritik Sumber

Menurut Abdurahman (2011, hlm. 108) dipaparkan dalam bukunya bahwa yang dimaksud dengan otentisitas adalah keaslian sumber. Dalam hal ini, penulis dituntut untuk menguji apakah sumber yang didapatkan adalah asli atau tidak. Dalam pendapatnya yang lain, Abdurahman (2011, hlm. 110) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kredibilitas adalah kesahihan atau keaslian sumber. Penulis pada tahapan ini dituntut untuk melakukan pengujian apakah sumber yang didapat berisikan informasi yang sesuai atautidak. Dalam hal ini, penulis juga harus mengamati nilai atau bukti apa sajakah yang tertera pada sumber terkumpul. Kedua bagian dari tahapan kritik ini tidak bisa dilewatkan salah satunya. Hal ini dimaksudkan supaya penulis dapat melanjutkan tahapan penelitian berikutnya dengan baik dan sesuai fakta sejarah.

Setelah mendapatkan berbagai sumber yang berhasil penulis seleksi, sumber tersebut kemudian penulis gunakan sebagai bahan rujukan. Sumber-sumber terpilih penulis gunakan untuk keperluan informasi dan referensi. Sedangkan sumber lisan penulis gunakan sebagai pendukung sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun sumber yang digunakan dan berhasil melalui tahap kritik, penulis cantumkan identitasnya pada bagian daftar pustaka dalam proposal skripsi ini.

Berdasarkan jenisnya, tahap kritik ini dibagi menjadi dua yakni kritik eksternal dan internal (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Menurut Ismaun, Winarti, dan Darmawan (2016, hlm. 67) keduanya memang berbeda, namun bukan berarti terdapat pemisahan antara dua kritik tersebut karena pada prosesnya dilakukan kritik secara bersamaan. Adapun berikut penulis

jelaskan hal apa saja yang penulis lakukan dalam memenuhi tahapan kritik eksternal dan internal ini.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Jika dilihat dari namanya, kritik eksternal berarti tahapan kritik yang diperuntukkan untuk meninjau aspek luar dari suatu sumber sejarah. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 104) dijelaskan bahwa suatu sumber dapat digunakan jika kondisinya autentik, utuh, dan tetap atau tidak mengalami perubahan. Dalam hal ini, sumber yang penulis kritik yakni arsip yang didapat dari kantor RRI Bandung berjudul *Sejarah RRI Bandung*.

Penulis mendapatkan versi salinan dari arsip tersebut yang berbentuk *file*/digital. Secara fisik, memang arsip tersebut bukan merupakan arsip kuno karena baru dibuat pada tahun 2005. Ini berarti arsip tersebut tidak berasal dari periode awal kemerdekaan yang sama dengan periode yang ditetapkan dalam penelitian ini. Mengenai gaya pengetikan seperti huruf dan susunan kalimatnya pun menggunakan gaya modern yang sesuai dan banyak dipergunakan sekitar dekade 2000-an. Karena diketik dengan menggunakan komputer, maka keseluruhan isi dari arsip tersebut juga masih sangat jelas untuk dibaca.

Arsip lainnya yang penulis kritik didapatkan dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Terdapat arsip berupa buku dengan judul *Lukisan Revolusi 1945—1949*, keluaran tahun 1949. Nampak dari fisiknya, arsip tersebut terlihat usang. Gaya penulisan menggunakan ejaan lama dan diketik menggunakan mesin tik. Namun keseluruhan isinya masih bisa nampak dengan jelas. Terdapat pula arsip lainnya berjudul *Sejarah Kota Bandung Periode Revolusi Kemerdekaan (1945—1950)*, keluaran tahun 1981. Dari fisiknya, arsip ini pun sudah terlihat usang. Menggunakan bahasa Indonesia yang lebih modern serta kata-katanya diketik dengan menggunakan mesin tik, yang mana terlihat dari jenis *font* yang digunakan. Meskipun telah usang, arsip tersebut masih memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi sehingga banyak informasi yang penulis peroleh dari dalamnya.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kelanjutan dari kritik eksternal. Ini merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk membuktikan orisinalitas suatu sumber yang ditinjau dari aspek internalnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 112) bahwa kritik internal inilah yang mempertimbangkan aspek “dalam” atau isi yang terkandung dalam suatu sumber. Hal ini sebagai pertimbangan bagi penulis manakala isi dari sumber tersebut memiliki reliabilitas atautah tidak.

Berkenaan dengan hal ini, penulis melakukan kritik internal terhadap arsip berjudul *Sejarah RRI Bandung* yang didapatkan dari kantor RRI Bandung. Secara isi, arsip tersebut menjelaskan bagaimana sejarah pendirian cikal bakal RRI Bandung dari awal, memasuki zaman Jepang, peristiwa proklamasi, hingga awal kemerdekaan dengan kedatangan pasukan sekutu dan NICA di masa revolusi. Inilah bagian terpenting yang banyak penulis gunakan dalam penelitian. Selanjutnya, dalam arsip tersebut juga masih dijelaskan bagaimana sejarah perkembangan RRI Bandung setelah kemerdekaan hingga awal berlakunya rezim reformasi di Indonesia.

Kritik internal juga penulis lakukan terhadap arsip yang didapatkan dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Arsip berjudul *Lukisan Revolusi 1945—1949* dan *Sejarah Kota Bandung Periode Revolusi Kemerdekaan (1945—1950)* ini memiliki kesamaan isi, yakni menjelaskan sejarah Indonesia pada kurun waktu awal kemerdekaan hingga terjadinya revolusi nasional. Namun pada arsip berjudul *Sejarah Kota Bandung Periode Revolusi Kemerdekaan (1945—1950)* ini hanya mengkhususkan Bandung sebagai lokasi yang dikajinya. Berdasarkan isinya, maka keduanya sama-sama menjadi sumber autentik bagi kelangsungan penelitian penulis.

Demi usaha penulis untuk semakin mencapai titik temu, penulis juga membandingkan isi dari arsip-arsip tersebut dengan sumber dan pendapat lainnya. Selanjutnya penulis mendapatkan suatu kesimpulan atau relevansi di antara berbagai sumber pembanding tersebut. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan arsip yang penulis dapatkan tersebut memiliki keabsahan dan

sahih. Oleh karenanya, seluruhnya dapat penulis gunakan sebagai modal pendukung dalam penelitian ini.

3.3.3 Interpretasi

Pada tahap interpretasi di sini, penulis mendapatkan fakta-fakta dari sumber yang telah penulis himpun. Ismaun, Winarti, dan Darmawan (2016, hlm. 67) menyampaikan bahwa interpretasi memiliki istilah dalam bahasa Jerman *auffassung*, di mana pada tahap ini dilakukan pemecahan masalah melalui tafsiran terhadap fakta-fakta sejarah sehingga menghasilkan suatu makna. Dengan ini, penulis menghubungkan antara sumber tertulis maupun lisan yang telah ditemukan sebelumnya. Pada tahap ini pula, penulis dituntut untuk membuktikan apakah seluruh data atau informasi yang telah diperoleh ini menghasilkan fakta atau informasi baru atautkah tidak. Adapun fakta yang diperoleh tersebut kemudian penulis lakukan rekonstruksi dan ditafsirkan secara objektif untuk dipersiapkan pada langkah penelitian selanjutnya. Untuk melakukan rekonstruksi, penulis juga dituntut agar menghasilkan peristiwa sejarah yang benar, atau minimal mendekati kebenaran (Wasino dan Hartatik, 2018, hlm. 73).

Perlu menjadi perhatian penulis bahwa tahap interpretasi ini harus dilakukan dengan objektif. Penulis menghindari unsur-unsur subjektivitas yang hanya berasal dari imajinasi penulis pribadi. Kendati diperlukan pandangan yang subjektif, hal tersebut harus dilakukan dengan cara subjektif-rasional, bukan subjektif-emosional/ irasional (Wijaya, 2011, hlm. 16). Untuknya, penulis dituntut dalam melakukan analisis yang tajam terhadap sumber-sumber yang ada. Selanjutnya dihasilkan suatu sintesis berdasarkan data yang terkandung dalam sumber. Proses ini diperlukan sebagai prasyarat untuk melakukan tahapan selanjutnya yakni penulisan sejarah.

Pada tahap interpretasi ini, penulis melakukan pendekatan interdisipliner. Penulis melihat topik penelitian ini dapat pula ditinjau melalui ilmu bantu sejarah berupa ilmu sosiologi dan politik. Hal ini juga sebagai maksud penulis untuk semakin menghasilkan analisis yang jelas dan tajam berdasarkan informasi yang ada. Hasil yang didapatkan berdasarkan fakta dan data

selanjutnya penulis rangkai agar menjadi sebuah gambaran yang runtut dan kronologis.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memang menggunakan kaidah dari metodologi sejarah sebagai acuannya. Namun dalam aktualisasinya, penulis juga menggunakan teknik studi literatur, studi dokumentasi, wawancara kepada narasumber, serta pendekatan interdisipliner. Adapun pendekatan interdisipliner dalam ilmu sejarah merupakan upaya untuk menjadikan sejarah –bukan hanya sebatas narasi– melalui bantuan ilmu lainnya (Fajriudin, 2018, hlm. 173). Hal ini dikarenakan kajian mengenai suatu peristiwa sejarah juga tidak dapat berdiri sendiri mengandalkan ilmu sejarah semata. Artinya, ilmu sejarah pun perlu menggunakan bantuan dari disiplin ilmu-ilmu lainnya (Iryana, 2014, hlm. 45).

Dalam hal ini, penulis menggunakan ilmu sosiologi dan politik sebagai ilmu bantu sejarah. Hal ini penulis lakukan karena memang dalam penelitian ini juga terdapat hal yang tidak selalu bisa ditinjau melalui kaca mata ilmu sejarah. Penulis melihat periode awal kemerdekaan hingga revolusi Indonesia ini sebagai fenomena sosial dan politik pula, selain karena aktualitasnya yang memang sebagai suatu jalinan peristiwa sejarah. Singkatnya berarti berdasarkan hal tersebutlah penulisan dari penelitian ini dilakukan.

3.3.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahap final dari langkah-langkah penelitian sejarah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Gottschalk (1969, hlm. 33) bahwa tahap historiografi ini merupakan sintesis dari berbagai data sejarah untuk selanjutnya menghasilkan suatu tulisan berbentuk buku, artikel, dan sebagainya. Bernsheim (dalam Ismaun, Winarti, dan Darmawan, 2016, hlm. 67) memberi penjelasan bahwa pada tahap historiografi atau *darstellung* ini dilakukan sintesis terhadap sejarah melalui penggambaran atas fakta-fakta sejarah yang sebelumnya telah diproses pada tahap interpretasi.

Berdasarkan pada pendapat Sjamsuddin (2012, hlm. 156), pada tahap historiografi ini seorang peneliti sejarah memiliki tuntutan bukan hanya untuk terampil dalam menggunakan kutipan dan catatan yang ada. Pada tahap ini

seorang peneliti sejarah diharuskan untuk memiliki daya analisis yang tajam dan akurat. Hal ini dimaksudkan demi mendapatkan hasil berupa sintesis atas suatu peristiwa sejarah yang sedang diteliti.

Secara lebih rinci, tahap historiografi ini dapat dilalui atas dua bagian, yakni tahap eksplanasi atau penjelasan dan ekspose atau penyajian (Sjamsuddin, 2012, hlm. 13). Tahap eksplanasi dimaksudkan untuk menemukan suatu kesimpulan atau informasi baru berdasarkan sumber-sumber atau data yang telah diperoleh dari tahap sebelumnya. Informasi baru ini disebut juga sebagai suatu argumentasi yang harus bersifat unik, akurat, serta mudah dimengerti. Sedangkan tahap ekspose merupakan cara pengolahan dan analisis terhadap suatu informasi yang kemudian diwujudkan dalam suatu bentuk yang bersifat tertulis (Sjamsuddin, 2012, hlm. 185).

Dalam penelitian ini, penulis juga melalui tahap historiografi berdasarkan proses eksplanasi dan ekspose. Pada proses eksplanasi, penulis melakukan sintesis hingga melahirkan suatu argumentasi baru berdasarkan sumber yang penulis peroleh. Sumber yang penulis maksud terutama mengenai Indonesia masa awal kemerdekaan hingga revolusi, kemudian dihubungkan dengan eksistensi RRI yang berdiri sezaman dengan periode tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan proses ekspose. Atas argumentasi yang sudah penulis hasilkan, hal tersebut selanjutnya berkedudukan sebagai suatu simpulan. Simpulan ini kemudian penulis alihkan menjadi bentuk tertulis. Simpulan yang tadinya bersifat abstrak selanjutnya akan menjadi konkret dengan dihasilkannya suatu tulisan sebagai penggambaran secara menyeluruh atas pemikiran penulis selama menempuh tahapan metodologi sejarah. Proses ini juga sekaligus merupakan bukti nyata dan sebagai hasil akhir dari tahapan historiografi.

Pada tahap ini, penulis dipastikan telah mendapatkan berbagai informasi yang sesuai. Penulis kemudian melakukan historiografi dengan cara menuangkan apa yang telah penulis sintesiskan ke dalam bentuk karya tulis skripsi ini. Penulisan skripsi ini disesuaikan dengan merujuk pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021

tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021. Adapun merujuk pada peraturan tersebut, proposal skripsi ini ditulis dengan menggunakan *APA (American Psychological Association) style*.

3.4 Laporan Penelitian

Setelah menempuh berbagai langkah yang sesuai dengan metode historis, tibalah penulis pada langkah terakhir. Tahap ini merupakan proses pembuatan laporan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Adapun dalam pembuatannya, penulis menyesuaikan dengan aturan atau sistematika dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021. Sistematika yang terkandung dalam laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yang jika diuraikan adalah sebagai berikut.

Pertama, Bab I Pendahuluan. Bagian ini menjadi permulaan dalam struktur karya tulis ini. Bagian yang terpenting dalam bab ini yakni pemaparan mengenai alasan pemilihan topik penelitian. Di dalamnya juga terdiri dari beberapa subbab yang di antaranya adalah latar belakang penelitian, di mana dipaparkan gambaran dari topik penelitian ini secara garis besar. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang dimanifestasikan menjadi beberapa poin pertanyaan penelitian. Poin-poin pertanyaan penelitian ini sekaligus berkedudukan sebagai batasan bagi pembahasan yang akan dilakukan oleh penulis nantinya. Terdapat pula tujuan yang didasari pada poin pertanyaan penelitian. Terakhir, terdapat manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sendiri.

Kedua, Bab II Landasan Teoritis. Pada bagian ini, penulis melakukan pemaparan mengenai beberapa teori seperti *challenge and response*, teori konflik, dan juga teori komunikasi massa. Selain itu, digunakan pula konsep yang relevan dengan penyusunan karya tulis ini. Nantinya, berbagai teori dan konsep ini akan membantu pembahasan yang akan dilakukan pada Bab IV. Selain itu, bab ini juga merupakan bagian di mana dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi acuan atau referensi penulis dalam menyusun skripsi ini. Dalam berbagai penelitian terdahulu ini, penulis mencari poin atau bahasan sebagai benang merah yang memiliki keterkaitan dan menjadi suatu kontribusi bagi penelitian penulis. Selain itu, penulis memastikan bahwa di antara penelitian penulis dengan berbagai

penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan yang jelas, guna menghindari terjadinya plagiarisme.

Ketiga, Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini, penulis melakukan pemaparan mengenai metode penelitian yang digunakan. Adapun penulis menggunakan metodologi sejarah dari Helius Sjamsuddin. Alasan pemilihannya karena metode ini sesuai dengan topik yang diangkat yakni mengenai peristiwa sejarah. Di dalamnya juga penulis menguraikan mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian seperti persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan penelitian. Langkah-langkah tersebut juga kemudian diuraikan menjadi poin-poin lebih kecil yang merupakan aktualisasi dari pelaksanaan penelitian ini sendiri.

Keempat, Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bagian ini, penulis menetapkan judul bab yang adalah Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung pada Masa Awal Kemerdekaan hingga Revolusi Indonesia 1945—1949. Bab ini merupakan bagian utama yang terkandung dalam karya tulis ini. Di dalamnya, dipaparkan mengenai pembahasan dari poin-poin pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan pada Bab I. Penyampaiannya dilakukan melalui berbagai subbab yang jumlahnya pun mengikuti poin-poin yang terdapat pada pertanyaan penelitian. Untuk menuangkannya dalam bentuk tertulis, penulis mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021 yang terkandung dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021. Selain itu, penulisannya menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) terbaru tahun 2022. Hal ini mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/Bs.00.01/2022.

Kelima, Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bagian ini menjadi bab penutup dalam struktur skripsi ini. Di dalamnya, penulis melakukan penyimpulan terkait penelitian yang sudah dilakukan dari awal hingga akhir. Bagian ini sekaligus berkedudukan sebagai sintesis dari sekian subbab pembahasan yang terdapat dalam karya tulis ini. Selain itu, pada bagian kelima ini penulis juga memberikan rekomendasi atau saran yang ditujukan pada berbagai pihak, terutama penulis pada

khususnya, serta para pembaca/ peneliti lainnya pada umumnya. Saran ini penulis sampaikan dengan harapan akan dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.